

**PENYEDIAAN SARANA AIR BERSIH
UNTUK MENINGKATKAN
KENYAMANAN PEZIARAH DI
PEMAKAMAN PANGERAN ILYAS
DESA PABERASAN KECAMATAN
KOTA SUMENEP**

Ahmad suwandi ^{1*)} Supriyadi ²⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
suwandyach@wiraraja.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Al-amien Prenduan
basyaalbashri15@gmail.com

ABSTRAK

Pemakaman Pangeran Ilyas di Dusun Salosa Desa Paberasan Kecamatan Kota Sumenep merupakan salah satu destinasi wisata religi yang dikunjungi peziarah secara rutin, terutama pada malam Jum'at, hari besar Islam dan pelaksanaan tradisi tahunan *nyadher* oleh masyarakat Desa Karanganyar. Namun, potensi wisata religi tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan sarana air bersih yang layak, sehingga peziarah kesulitan melakukan wudhu dan mengalami penurunan kenyamanan serta kekhusyukan dalam beribadah. Sementara itu, Yayasan Pangeran Ilyas Bato Pote selaku pengelola makam memiliki keterbatasan dana untuk membangun sarana sanitasi air bersih secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan sarana air bersih yang memadai guna meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan ibadah peziarah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan Yayasan Pangeran Ilyas Bato Pote, melalui tiga tahapan: persiapan dan observasi lokasi, perancangan dan konstruksi, serta evaluasi dan serah terima. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pembangunan menara tandon berukuran 2 x 2 meter dengan tinggi 3 meter, pemasangan 1 unit tandon air berkapasitas 1.100 liter, instalasi jaringan pipa sepanjang 90 meter, serta 3 titik kran wudhu

dan 2 titik kran sanitasi yang seluruhnya berfungsi dengan lancar dan stabil tanpa kebocoran. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap kenyamanan ibadah peziarah dan keberlangsungan tradisi *nyadher*.

Kata Kunci : air bersih, wisata religi, makam pangeran ilyas

ABSTRACT

Pangeran Ilyas Cemetery in Salosa Hamlet, Paberasan Village, Kota Sumenep Subdistrict, is a religious tourism destination regularly visited by pilgrims, particularly on Thursday nights, Islamic holidays, and during the annual nyadher tradition held by the community of Karanganyar Village. However, this religious tourism potential has not been matched by adequate clean water facilities, causing pilgrims difficulty in performing ablution (wudhu) and reducing their comfort and devotion during worship. Meanwhile, the Pangeran Ilyas Bato Pote Foundation, as the cemetery's manager, faces limited funding to independently build proper water sanitation facilities. This community service program aims to provide adequate clean water facilities to improve pilgrims' comfort and devotion in worship. The implementation method used a participatory approach involving the Pangeran Ilyas Bato Pote Foundation, carried out in three stages: preparation and site observation, design and construction, and evaluation and handover. The results show the successful construction of a 2 x 2 meter water tower with a height of 3 meters, installation of one 1,100-liter water tank, a 90-meter pipe distribution network, and three ablution taps along with two sanitation taps, all functioning smoothly and stably without leakage. This activity has had a positive impact on pilgrims' worship comfort and the sustainability of the nyadher tradition.

Keywords: *clean water, religious tourism, Pangeran Ilyas Cemetery*

1. PENDAHULUAN

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, baik untuk pemenuhan kebutuhan domestik, sanitasi, maupun dalam mendukung aktivitas keagamaan. Dalam ajaran Islam, air bersih menempati posisi yang sangat vital karena berkaitan langsung dengan keabsahan ibadah melalui proses bersuci seperti berwudhu dan mandi wajib. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih yang memadai di tempat ibadah maupun situs-situs ziarah keagamaan bukan hanya sekadar pemenuhan kebutuhan sanitasi fisik, melainkan juga instrumen penting dalam mendukung kelancaran ibadah umat.

Kabupaten Sumenep yang terletak di Pulau Madura terkenal dengan julukan "Kota Santri" dan memiliki kekayaan sejarah keislaman yang sangat kuat. Di Kabupaten Sumenep, tradisi ziarah ke makam para tokoh agama dan leluhur (wisata religi) merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat. Salah satu destinasi ziarah yang memiliki nilai sejarah tinggi adalah Pemakaman Pangeran Ilyas yang terletak di Desa Paberasan, Kecamatan Kota Sumenep. Pangeran Ilyas merupakan salah satu tokoh ulama kharismatik dan bangsawan yang dihormati secara turun-temurun oleh masyarakat Sumenep. Makam beliau senantiasa dikunjungi oleh peziarah setiap minggunya, terutama pada malam Jum'at, hari besar Islam, serta menjelang bulan suci Ramadan. Pemakaman Pangeran Ilyas juga digunakan sebagai tempat *nyadher* oleh masyarakat desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Sumenep yang dilakukan setiap tahun.

Namun, potensi wisata religi ini tidak diimbangi dengan infrastruktur pendukung yang memadai. Salah satu permasalahan yang dihadapi di area Pemakaman Pangeran Ilyas adalah tidak adanya sarana air bersih yang layak bagi peziarah. Hal ini

menyebabkan peziarah kesulitan untuk melakukan wudhu dan menggunakan fasilitas toilet. Selama ini para peziarah untuk mendapatkan air terpaksa harus menumpang ke masyarakat sekitar yang kuantitasnya sangat terbatas dan sering kali keruh serta tidak higienis. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kenyamanan para peziarah dan mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.

Yayaan Pangeran Ilyas Bato Pote sebagai pengelola makam menghadapi keterbatasan dana untuk membangun sanitasi air bersih yang representatif seperti sumur bor dan sistem penampungan air. Jika permasalahan ini terus dibiarkan, kenyamanan peziarah akan semakin menurun yang berpotensi akan mengurangi jumlah peziarah. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada penyediaan sarana air bersih yang memadai guna meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan peziarah dalam beribadah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra sasaran yaitu Pengelola Makam Pangeran Ilyas yaitu Yayasan Bato Pote dan Pemerintah Desa Paberasan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan Observasi
Melakukan peninjauan lokasi rencana jaringan sanitasi pipa dan titik penempatan menara tandon air yang strategis.
- b. Tahap Perancangan dan Pelaksanaan Konstruksi
 - Perencanaan : mendesain dan menghitung kebutuhan anggaran yang diperlukan, Merancang sistem distribusi air yang meliputi pemilihan kapasitas tandon, jenis pompa (jika diperlukan), dan jumlah kran air untuk wudhu serta sanitasi.

- Pembangunan Tandon Air : membangun menara tandon air setinggi 3 meter dengan kapasitas tandon 1.100 liter untuk menjamin ketersediaan air saat kegiatan *nyadher*.
 - Instalasi Jaringan Pipa : pemasangan tandon air dengan kapasitas yang sesuai dengan rata-rata jumlah pengunjung, pemasangan instalasi pipa dari sumber air menuju tandon dan kran air, Pembuatan area wudhu yang lebih representatif.
- c. Tahap Eavaluasi dan Serah Terima
- Evaluasi: melakukan uji coba aliran air dan memastikan aliran air di kran lancer dan air dapat digunakan dengan nyaman.
 - Pelatihan Perawatan: memberikan edukasi praktis kepada pengelola makam Pangeran Ilyas mengenai cara merawat pompa, membersihkan tandon air secara berkala, dan penanganan kerusakan ringan.
 - Serah Terima: menyerahkan pengelolaan sarana secara simbolis kepada pengelola makam untuk dikelola secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil merealisasikan penyediaan sarana air bersih di Pemakaman Pangeran Ilyas Dusun Salosa Desa Paberasan Kecamatan Kota Sumenep, meliputi:

- a. Pembangunan menara tandon dengan luas 2 x 2 meter dengan tinggi 3 meter.
- b. Pemasangan 1 unit tandon air berkapasitas 1.100 liter.
- c. Pemasangan instalasi pipa sepanjang $\frac{3}{4}$ inchi sepanjang 95 meter.
- d. Pemasangan 3 titik kran air baru khusus untuk wudhu dan 2 titik kran untuk kebutuhan sanitasi tempat cuci

A. Persiapan dan Observasi

Koordinasi awal dengan Pengelola Yayasan Pangeran Ilyas Bato Pote menghasilkan kesepakatan mengenai titik lokasi pembangunan menara tandon air, yaitu di area yang berdekatan dengan sumber air bor eksisting yang sudah disediakan oleh Masyarakat disekitar pemakaman. Namun tetap strategis untuk menjangkau area wudhu dan toilet peziarah. Hasil peninjauan lapangan juga mengidentifikasi jalur pipa distribusi terpendek dari sumber air menuju tempat wudhu dan titik kran, sehingga dapat menekan biaya material sekaligus meminimalkan risiko kebocoran sepanjang jalur pipa.

B. Perancangan dan Konstruksi

Kegiatan konstruksi menghasilkan sejumlah luaran fisik sebagai berikut:

1. Menara Tandon dengan luas 2 x 2 meter, tinggi 3 meter dengan kapasitas tandon 1.100 liter berhasil dibangun dan berfungsi dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan air harian peziarah maupun kebutuhan puncak saat kegiatan *nyadher* tahunan.



Gambar 1. Menara Tandon dan Tandon Air kapasitas 1100 Liter

2. Jaringan pipa distribusi dari sumber air menuju tandon dan dari tandon menuju tempat wudhu dan titik-titik kran sanitasi telah terpasang dengan baik dan tidak mengalami kebocoran.
3. Area wudhu representatif dengan 3 kran air dan 2 kran sanitasi telah dibangun, menggantikan kondisi sebelumnya yang mengharuskan peziarah menumpang air ke rumah warga sekitar.



Gambar 2. Kran Wudhu

4. Instalasi pompa air terpasang dengan baik dengan sistem otomatis pengisian pada tandon sesuai dengan spesifikasi kapasitas tandon dan estimasi rata-rata jumlah pengunjung harian maupun saat hari-hari ramai ziarah seperti acara nyhader.

C. Evaluasi dan Serah Terima

Uji coba aliran air menunjukkan debit air pada seluruh titik kran berjalan lancar dan stabil, tanpa hambatan tekanan maupun sumbatan pipa. Kegiatan pelatihan perawatan yang diikuti oleh pengurus Yayasan Bato Pote menghasilkan peningkatan pemahaman pengelola mengenai prosedur pembersihan tandon secara berkala, langkah dasar perawatan pompa, dan penanganan gangguan teknis ringan seperti kebocoran kecil pada sambungan pipa. Kegiatan diakhiri dengan serah terima sarana secara simbolis kepada

pengelola makam untuk dikelola dan dirawat secara mandiri dan berkelanjutan.

3.2. Pembahasan

A. Dampak terhadap Kenyamanan dan Kekhusyukan Ibadah Peziarah

Tersedianya sarana air bersih secara langsung dapat mengatasi permasalahan utama yang selama ini dikeluhkan para peziarah, yaitu kesulitan berwudhu akibat keterbatasan dan rendahnya kualitas air yang sebelumnya harus diperoleh dengan menumpang ke masyarakat sekitar. Dengan adanya tandon air berkapasitas 1.100 liter beserta jaringan pipa dan kran yang representatif, peziarah kini dapat berwudhu dengan air yang suci dan bersih serta mudah diakses. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kekhusyukan ibadah, karena aspek keabsahan bersuci yang menjadi syarat penting dalam ajaran Islam dapat terpenuhi dengan lebih baik.

B. Dampak terhadap Keberlanjutan Tradisi Ziarah dan Nyadher

Kapasitas tandon yang dirancang dengan mempertimbangkan banyaknya pengunjung pada momen-momen tertentu turut mendukung keberlangsungan acara tradisi tahunan seperti *nyadher* yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget. Dengan tersedianya air bersih yang memadai, ini dapat menunjukkan bahwa perencanaan dalam tahap perancangan telah cukup responsif terhadap permasalahan air yang terjadi di pemakaman Pengeran Ilyas.

C. Aspek Keberlanjutan Program (Sustainability)

Pelatihan perawatan yang diberikan kepada pengelola makam merupakan langkah strategis untuk memastikan sarana yang telah dibangun dapat berfungsi dalam jangka panjang tanpa ketergantungan pada pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini. Transfer pengetahuan mengenai

perawatan pompa dan pembersihan tandon secara berkala menjadi kunci keberlanjutan, mengingat keterbatasan dana yang dimiliki Yayasan Bato Pote sebagai pengelola. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada aspek fisik sarana, tetapi juga pada kesiapan kapasitas pengelola dalam merawat sarana tersebut secara mandiri.

D. Implikasi terhadap Potensi Wisata Religi

Perbaikan infrastruktur dasar berupa sarana air bersih berpotensi dapat meningkatkan daya tarik Pemakaman Pangeran Ilyas sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sumenep. Kenyamanan peziarah yang lebih baik dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan peziarah, yang pada gilirannya turut mendukung roda perekonomian masyarakat sekitar melalui aktivitas pendukung wisata religi, seperti penyediaan jasa dan produk lokal di sekitar area pemakaman.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan sarana air bersih di Pemakaman Pangeran Ilyas Dusun Salosa Desa Paberasan Kecamatan Kota Sumenep telah terlaksana dengan baik dan berhasil membangun menara tandon, instalasi tandon berkapasitas 1100 liter, penyediaan jaringan pipa sepanjang 90 meter dan 3 kran air untuk wudhu dan 2 kran untuk sanitasi. Dengan tersedianya sarana air bersih ini diharapkan dapat memberikan solusi infrastruktur yang tepat guna, sesuai kebutuhan, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., & Rosyid, A. (2020). Pengelolaan Wisata Religi berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 145-158.

Amri, H., & Amri, S. (2018). Implementasi Teknologi Pengolahan Air Tanah Artesis Menjadi Air Layak Minum di Desa Buruk Bakul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-4.

Dewi, S., dkk. (2025). Media Wudhu Smart Penunjang Keberlanjutan Air Bersih dan Sanitasi di Masjid SMK Muhammadiyah 5 Jember. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*. Diakses dari <http://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/8622>

Departemen Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi*. Jakarta: Kemenkes RI.

Noriko, N., dkk. (2022). Ketahanan Keluarga melalui Program Pengolahan Limbah Air Wudhu Berbasis Masjid di DKI Jakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. Diakses dari <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/view/1012>

Peningkatan Layanan Pengelolaan dan Distribusi Air Bersih untuk Ibadah di Masjid Raudhatul Mukhlisin. (2024). Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/387574075>

Pemasangan dan Penyuluhan Perawatan Instalasi Listrik dan Sarana Wudhu di Masjid Baetul Mumin. *Madaniya*. Diakses dari <https://madaniya.pustaka.my.id/journal/s/contents/article/view/4>

Purnomo, H., & Suyato, S. (2019). Rancang Bangun Sistem Distribusi Air Bersih Menggunakan Pompa Submersible pada Kawasan Kering. *Jurnal Teknik Pengairan*, 10(1), 34-42.

- Saharudin, S., Djaafar, T., & Udin, U. (2025). Percontohan Pembuatan Sumur Bor untuk Pemenuhan Krisis Air Bersih Pascabencana Likuifaksi di Desa Kabobona, Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5426–5432.
- Sutopo, W., & Wijaya, M. (2021). Penerapan Konsep Participatory Action Research (PAR) dalam Penyediaan Air Bersih di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3), 210-219.
- Ulfa, M. U., & Sugiri, W. (2023). Kualitas Air Bersih pada Sumur Bor di Desa Sumber Rejo Kabupaten Banyuasin. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 119–127.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.339>
- Pembuatan Sumur Bor Perumahan Rakyat Kelurahan Komoro Kabupaten Mimika, Papua Tengah. *Jurnal PAKEM AMATA*. Diakses dari https://www.jurnalpoltekam.or.id/index.php/pakem_amata/article/view/345
- Tim Penulis. (2020). Pemasangan Pompa Air Tenaga Surya untuk Sumber Air Bersih Desa Sukarama. *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3(1), 23–30.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
- Peraturan Menteri PUPR Republik Indonesia. (2024). *Tata Cara Perizinan Berusaha Penggunaan Sumber Daya Air dan Persetujuan Penggunaan Sumber Daya Air*. Kementerian PUPR.